

Fenomena Facebook di Kalangan Anak Muda (Studi Di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo)

The Phenomenon of Facebook Among Young People (A Study in Juriya Village, Bilato District, Gorontalo Regency)

Farid Th. Musa¹⁾, Rudy Harold²⁾, Sri Rahmayani Daud^{3*)}

¹²³Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: ririndaud123@gmail.com

ABSTRAK

Desa Juriya mulai mendapatkan akses internet pada tahun 2019, yang pada awalnya hanya dimanfaatkan oleh sebagian kecil penduduk. Masyarakat di desa ini baru mengenal media sosial seperti Facebook pada tahun yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena penggunaan Facebook di kalangan anak muda Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai aktivitas yang terkait dengan masalah ini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, Facebook masih merupakan hal yang relatif baru bagi anak muda Desa Juriya karena akses internet baru tersedia pada tahun 2020, sehingga mereka baru mengenal aplikasi tersebut pada waktu itu. Facebook sangat diminati oleh anak muda di Desa Juriya. Kedua, faktor-faktor yang mendorong minat anak muda Desa Juriya menggunakan Facebook termasuk sebagai platform untuk ekspresi diri, hiburan, silaturahmi, pertemanan baru, dan mendapatkan informasi terkini. Ketiga, dampak penggunaan Facebook mencakup dampak positif seperti diskusi dan belanja online, namun juga dampak negatif seperti berkurangnya interaksi langsung, konflik hubungan, dan akses mudah terhadap konten pornografi.

Kata Kunci: Facebook; Anak Muda; Fenomena

ABSTRACT

The village of Juriya began to have internet access in 2019, initially utilized by only a small portion of the population. The community in this village first encountered social media like Facebook in the same year. This research aims to depict the phenomenon of Facebook usage among the youth of Juriya Village, Bilato District, Gorontalo Regency. The method employed is qualitative research with a descriptive approach, aiming to provide a comprehensive overview of activities related to this issue. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that, firstly, Facebook is still relatively new to the youth of Juriya Village due to internet access becoming available only in 2020, when they first became acquainted with the application. Facebook is highly popular among the youth in Juriya Village. Secondly, factors driving the interest of Juriya Village youth in using Facebook include its role as a platform for self-expression, entertainment, social networking, making new friends, and obtaining current information. Thirdly, the impacts of Facebook usage include positive effects such as discussions and online shopping, as well as negative impacts like reduced face-to-face interaction, relationship conflicts, and easy access to pornographic content.

Keywords: Facebook; Youth; Phenomenon

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi komunikasi membawa kemudahan informasi bagi siapapun. Jika tidak digunakan secara tepat maka kemudahan ini bisa menjadi ancaman, khususnya para generasi muda. internet merupakan salah satu

dari kemajuan di bidang informasi, hanya dengan sekali klik maka informasi akan tersedia secara lengkap. Siapapun bisa mengaksesnya dengan mudah mulai dari anak-anak hingga orang tua. Apalagi dengan munculnya *handphone* pintar (*smartphone*), internetan jadi lebih mudah untuk diakses di mana saja dan kapan saja. Manfaatnya tentu tak diragukan lagi (Muhlis et al., 2018).

Semua kalangan pada zaman sekarang telah menggunakan internet sejak lama. Internet pertama kali muncul pada tahun 1969 dan masuk ke Indonesia pada tahun 1990-an. Meskipun demikian, di Desa Juriya, internet masih tergolong baru karena jaringannya baru masuk pada tahun 2019 dan awalnya hanya dapat diakses oleh sejumlah orang. Baru pada tahun 2020, seluruh masyarakat Desa Juriya bisa merasakan manfaat akses internet. Sebelum tahun-tahun tersebut, desa tersebut tidak memiliki akses jaringan sama sekali. Saat ini, dengan masuknya akses jaringan tersebut, masyarakat, terutama kalangan muda, telah terlibat aktif dengan media sosial.

Media sosial atau sosial media merupakan salah satu hal yang semakin diminati oleh para pengguna internet saat ini. Facebook, Instagram, Twitter, LINE, dan lainnya merupakan bukti dari banyaknya media sosial yang terus berkembang. Setiap media sosial menawarkan berbagai fasilitas yang berbeda-beda, sehingga pengguna dapat memilih menggunakan media sosial yang sesuai dengan kebutuhannya. Banyak aplikasi media sosial yang beredar di kalangan muda Desa Juriya, seperti WhatsApp, TikTok, dan Instagram. Namun, dari semua aplikasi tersebut, Facebook merupakan aplikasi yang banyak digemari atau disukai oleh kalangan muda di Desa Juriya. Alasan mereka tertarik dengan Facebook dibandingkan aplikasi media sosial lainnya adalah karena Facebook memiliki salah satu fitur menarik, yaitu mode gratis yang memungkinkan masyarakat untuk menggunakan aplikasi tersebut tanpa perlu data seluler. Selain itu, Facebook memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi, mendapatkan teman baru, bahkan mencari pasangan hidup, dan masih banyak lagi.

Berbagai fungsi dari penggunaan Facebook membuat kalangan muda Desa Juriya sangat antusias. Facebook, yang merupakan hal baru bagi mereka, sangat booming di kalangan kawula muda. Awalnya, Facebook bagi mereka hanya tempat untuk berkomunikasi satu sama lain. Namun seiring berjalannya waktu, pengguna Facebook tidak hanya menggunakan platform ini untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai tempat untuk pelampiasan amarah, mengakses pornografi, pamer (riya), sindir-menyindir, makian, bahkan pemborosan. Oleh karena itu, penggunaan Facebook juga dapat menimbulkan dampak negatif.

Hal ini juga telah tertera pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2015) yaitu dibalik sisi positifnya tidak dapat dipungkiri, facebook menyimpan pula sisi negatifnya. Terutama kasus-kasus kejahatan melalui media facebook yang menimpa para remaja sebagai korbannya. Maraknya pelecehan seksual praktek prostitusi, tindakan asusila, pertengkaran, penghinaan, pencemaran nama baik dan *cybercrime* lainnya yang turut melibatkan remaja banyak ditemui melalui facebook.

Keadaan serupa juga terjadi pada generasi muda di Desa Juriya yang mengalami dampak negatif dari penggunaan Facebook. Berdasarkan observasi peneliti terhadap lima informan sementara, mereka menggunakan Facebook karena kemudahannya dalam mengakses segala informasi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan para pengguna untuk membagikan semua hal di akun Facebook mereka. Selain itu, banyak generasi muda di Desa Juriya yang sering membagikan aktivitas mereka di Facebook seperti menyindir orang lain, mencaci-maki, membagikan foto saat mengonsumsi minuman keras atau merokok, serta membagikan foto uang dan perhiasan. Dengan adanya status-status seperti itu, sangat jelas terlihat bagaimana terjadi penyimpangan pada remaja muda akibat kehadiran media sosial, terutama Facebook.

Selain perilaku yang menyimpang di atas, hal yang menarik dari kehadiran facebook ini juga yaitu menjadi pemicu perubahan perilaku kaula muda di Desa Juriya yang dahulunya mudah bersosialisasi atau berinteraksi secara langsung (tatap muka) kini perlahan tergantikan dengan pola hidup yang

cenderung modern, pola komunikasi perlahan mengarah ke komunikasi media yang pada akhirnya membentuk perilaku remaja individualistik. Seringnya kawula muda menggunakan facebook untuk berkomunikasi maka berkurangnya interaksi mereka secara tatap muka, mereka menganggap komunikasi dan membagikan kesehariannya lewat facebook lebih menyenangkan (Raliana et al., 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Gantiano (2017) seiring dengan perkembangan teknologi, hendaknya proses komunikasi semakin dipermudah. Dalam hal ini Facebook yang merupakan salah satu produk dari kemajuan teknologi komunikasi. Melalui layanan facebook, batasan ruang dan waktu tidak menjadi hambatan dalam melaksanakan proses komunikasi.

Facebook sebagai situs jejaring sosial memang dapat memberikan manfaat bagi semua penggunanya. Jika digunakan dengan tepat, Anda dapat menikmati banyak pertemanan yang positif dan bermanfaat. Namun, jangan mengabaikan kewaspadaan kita, karena di balik banyak manfaatnya, jika disalahgunakan, Facebook bisa menjadi bahaya yang merusak keluarga.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana peneliti memilih lokasi yang baru saja tersentuh oleh akses internet. Perbedaan lainnya adalah penelitian oleh Hadianto lebih berfokus pada masyarakat umum, sedangkan penelitian peneliti lain lebih spesifik atau difokuskan pada kalangan remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, terutama karena kejadian ini sering terjadi pada generasi muda di desa penulis sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena penggunaan Facebook di kalangan anak muda Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Darmalaksana 2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami (Wahyudin, 2020). Penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Fadli, 2021). Sehingga metode inilah yang dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Penelitian dengan judul “Fenomena Facebook di Kalangan Anak Muda” dilakukan di lingkungan Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo karena Desa Juriya merupakan lokasi yang tepat melakukan penelitian karena desa ini tergolong masih baru menggunakan akses internet serta masyarakatnya terutama kalangan rema muda aktif di media sosial terutama aplikasi facebook. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung semenjak peneliti membuat surat penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder (Agu, 2023). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Debi et al., 2023). Untuk menganalisis data penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sartika et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Facebook Pada Kalangan Anak Muda di Desa Juriya

Aplikasi facebook merupakan salah satu media sosial yang sangat populer di setiap kalangan terutama di kalangan anak muda. Facebook adalah situs web jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari

2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School (Muhlis et al., 2018). Keberadaan Facebook sudah lama dikenal oleh masyarakat luas, namun berbeda dengan situasi di Desa Juriya. Masyarakat Juriya baru bisa merasakan atau mengakses jaringan pada tahun 2020. Sebelum tahun tersebut, desa ini sama sekali tidak memiliki akses jaringan, baik itu wifi maupun jaringan seluler. Sehingga, masyarakatnya baru mengenal media sosial pada tahun 2020. Hal ini juga disampaikan oleh informan dengan inisial HL:

“Kami mengetahui media sosial pada tahun 2020, saat jaringan wifi sudah ada disini, jaringan di desa ini ada pertama kali saat tahun 2020 itupun hanya jaringan wifi, untuk jaringan seluler seperti telkomsel, 3G tidak ada di desa ini. Jadi kami disini rata-rata menggunakan facebook nanti pada tahun 2020 namun tidak kami semua, sebagian teman lain sudah memiliki akun karena mereka sekolah atau tinggal di desa lain yang sudah ada koneksi jaringannya.”

Hal ini juga di sampaikan oleh narasumber lain yang berinisial YSI:

“Aku sudah menggunakan fb sudah lama, semenjak jaringan masuk di Desa Juriya, jika tidak salah ingat tepatnya pada tahun 2020 aku menggunakan aplikasi facebook sebab jaringan sudah ada disini. Semenjak adanya jaringan aku mulai mengetahui semua media sosial terutama facebook yang viral sejak dahulu disini.”

Berdasarkan informasi di atas, masyarakat Desa Juriya mulai mengenal adanya Facebook sejak jaringan internet masuk ke desa pada tahun 2020. Sejak kehadiran jaringan WiFi tersebut, banyak masyarakat yang menginstal aplikasi media sosial, terutama Facebook. Penggunaan Facebook masih tergolong baru di desa ini dan menjadi salah satu aplikasi yang sangat diminati, terutama di kalangan anak muda. Bahkan anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar pun sudah menggunakan aplikasi ini. Setiap kali berkumpul, anak muda sering membicarakan Facebook karena aplikasi ini sangat populer di kalangan mereka. Hampir setiap remaja memiliki akun Facebook masing-masing dan menganggap bahwa tidak memiliki aplikasi ini berarti mereka kurang update secara teknologi.

Adanya anggapan bahwa manusia kurang update atau ketinggalan zaman membuat anak muda segera membuat akun Facebook agar tidak mendapat ejekan tersebut, karena aplikasi Facebook sangat populer di kalangan mereka. Facebook sangat diminati dan booming di Desa Juriya sejak hadirnya wifi, sehingga mereka bisa menghabiskan dua jam atau lebih untuk bermain Facebook, tergantung dari mood mereka. Selain menghindari ungkapan tersebut, remaja menggunakan aplikasi Facebook sebagai tempat untuk mengekspresikan diri dan sebagai hiburan saat merasa bosan—sebuah fenomena yang dikenal sebagai 'gabut' di kalangan remaja saat ini. Pernyataan tentang mengekspresikan diri ini disampaikan oleh informan yang berinisial RB:

“Iya aku suka bermain facebook untuk mengepresikan perasaanku jika aku merasakan sedih maka aku akan upload status galau, jika sedang senang maka akan status bahagia, jika mau status jualan maka akan aku status juga tergantung dari mood, jadi bagus untuk meluapkan perasaan menggunakan status di facebook.”

Ungkapan tentang tempat hiburan diungkapkan oleh informan yang berinisial RM:

“Aku menggunakan aplikasi facebook dikala aku merasa bosan atau gabut, tidak tau mau ngapain jadi buka aplikasi facebook dan lihat video, aku menyukai facebook karena banyak video seperti sinetron dan video lucu.”

Berdasarkan informasi di atas, mereka menggunakan Facebook untuk mengekspresikan perasaan yang sedang mereka alami, baik itu marah, bahagia, maupun sedih. Selain itu, mereka menggunakan Facebook sebagai salah satu sumber referensi hiburan, terutama untuk video lucu. Beberapa faktor atau

alasan lain yang membuat remaja muda Desa Juriya tertarik menggunakan aplikasi Facebook antara lain adalah:

1. Ajang silaturahmi

Facebook merupakan salah satu tempat untuk menjalin silaturahmi antar sesama, terutama bagi keluarga yang tinggal berjauhan dengan kita. Dengan menggunakan Facebook, kita dapat mempererat hubungan antar keluarga. Tidak hanya itu, untuk menjalin silaturahmi juga dapat dilakukan dengan siapapun, termasuk teman-teman yang ada di Facebook. Hal ini diungkapkan oleh informan yang berinisial LB:

“Iya suka untuk menjalin silaturahmi dengan teman baru, terutama facebook ini sebagai tempat untuk saling mengabari dengan teman-temanku yang ada di Limboto atau keluargaku yang berada di Limboto, Manado serta yang lainnya tempat mereka yang jauh.”

Aplikasi facebook dapat memperkuat silaturahmi antar sesama penggunaannya dan sangat membantu bagi para penggunanya untuk berkomunikasi jarak jauh atau saling memberikan kabar untuk sesama teman maupun keluarga yang tinggal berjauhan sehingganya aplikasi ini sangat bermanfaat untuk mereka. Hal ini sejalan dengan hubungan pada tahap-tahap pengenalan yaitu tahap aktif. Tahap aktif yaitu tahap mengajukan pertanyaan, memperhatikan dan mendengar komunikasi mulai memanipulasi situasi hubungan antar pribadi (Subiyanto, 2011). Seperti halnya menjalin silaturahmi memerlukan komunikasi antar keluarga dan teman melalui chatingan maupun telepon yang berada pada fitur facebook.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salimin (2022) yang dimana media sosial facebook ini juga memiliki dampak positif kepada remaja di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna salah satunya yaitu dapat mempererat tali persaudaraan dengan yang lainnya serta merupakan salah satu akses untuk menjalin silaturahmi dengan pengguna facebook lainnya. Sama halnya dengan remaja di Desa Juriya yang menggunakan facebook untuk menjalin silaturahmi dengan pengguna facebook lainnya terutama dengan keluarga yang tinggal berjauhan dengan mereka.

2. Memperoleh Teman Baru

Teman virtual atau teman online merupakan teman yang berasal dari dunia maya tanpa berinteraksi secara interpersonal (bertatap muka) namun dikatakan teman karena dapat berkomunikasi satu dengan yang lain (Rachmawati, 2017). Pada fitur aplikasi facebook terdapat fitur *add friend* yaitu fitur yang dapat menambah koneksi atau pertemanan di media sosial. Sama halnya dengan remaja di Desa Juriya mereka tertarik menggunakan aplikasi facebook dikarenakan ingin memiliki teman baru atau teman virtual, seperti yang diungkapkan oleh informan yang berinisial DF:

“Iya, aku suka bermain fb untuk mencari teman baik teman untuk chatingan maupun untuk teleponan, bagusnya teman sama teman di facebook karena mereka dari berbagai daerah atau dari luar desa sehingganya menambah teman baru, bahkan ada yang beda bahasanya seperti menggunakan bahasa baku dan lainnya.”

Berdasarkan informasi diatas bahwa anak muda di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo menggunakan facebook untuk mendapatkan teman dari luar Desa Juriya maupun dari berbagai daerah sehingganya ruang lingkup temannya bertambah serta melatih pemahaman mereka untuk berkomunikasi dengan baik sama siapa saja. Hal lain diungkapkan oleh RB:

“Aku suka bermain fb untuk mencari teman baru tetapi tidak semua teman di fb yang aku kenal. Kebanyakan dari mereka meminta pertemanan saat aku mengkonfirmasi, kami tidak pernah chat sehingganya aku hanya akrab dengan beberapa orang saja, tetapi pada

postinganku mereka tetap peduli seperti memberikan komentar atau tanggapan dalam bentuk emoticon.”

Aplikasi Facebook banyak diakui oleh remaja di Desa Juriya sebagai ajang untuk menambah teman. Mereka bisa mendapatkan teman baru baik dari Desa Juriya maupun dari luar desa, bahkan dari luar daerah. Namun, mereka mengakui bahwa tidak semua teman di Facebook mereka mengenal mereka secara pribadi. Hanya beberapa orang yang melakukan kontak melalui obrolan pribadi (*chat*), namun sebagian lainnya memberikan perhatian melalui komentar atau tanggapan emotikon pada postingan mereka. Berdasarkan wawancara tersebut, para remaja membangun jaringan pertemanan di Facebook dengan beberapa cara, yaitu pertama, menambahkan teman (*add friend*); kedua, mengkonfirmasi permintaan pertemanan; dan ketiga, bergabung dengan grup.

Hal ini sejalan dengan hubungan pada tahap-tahap perkenalan yaitu tahap persahabatan dan tahap pasif. Tahap persahabatan adalah tahap yang dapat juga di sebut sebagai tahap pertemanan. Persahabatan atau pertemanan di peroleh setelah melalui tahap perkenalan sedangkan Tahap pasif adalah tahap yang mengutamakan perhatian terhadap komunikasi tanpa menanyakan apa-apa, seluruh situasi dan kondisi tetap sebagaimana apa adanya dan di dimanipulasi (Subiyanto, 2011). Untuk kondisi di atas sangat relevan dikaitkan dengan teori yang digunakan, seperti keinginan mereka untuk mendapatkan teman baru yang sesuai dengan tahap persahabatan. Meskipun tidak semua teman mereka berkomunikasi secara langsung, mereka tetap saling memperhatikan satu sama lain dengan memberikan komentar positif dan tanggapan yang berkesan pada postingan mereka. Hal ini juga sejalan dengan tahap pasif.

3. Memperoleh Informasi Terkini

Media sosial adalah salah satu sarana yang menyediakan beragam informasi, baik dari informasi tentang politik, keagamaan, bencana, duka, dan masih banyak lagi, termasuk aplikasi Facebook. Faktor remaja Desa Juriya menyukai Facebook dikarenakan dapat memperoleh informasi terkini yang disampaikan oleh informan yang berinisial NI:

“Saat bermain fb akan mendapatkan berbagai macam informasi seperti kedukaan, sangat membantu sekali informasi tersebut terutama jika yang meninggal adalah keluarga sendiri jadi ini bisa menjadi informasi untuk kami keluarga yang berada disini, terutama untuk keluarga yang tinggal berjauhan. Selain itu seperti informasi pernikahan baik dari teman maupun dari keluarga jauh, informasinya sangat beragam di aplikasi facebook tergantung yang akan dilihat pada status orang lain, apalagi baru-baru ini ada isu yang beredar di desa ini setelah melihat kolom komentar dan sering bertanya kepada yang memposting ternyata terungkap kasus ini ialah kasus perselingkuhan.”

Salah satu faktor yang sangat disukai oleh remaja di Desa Juriya dalam aplikasi Facebook adalah kemudahan akses terhadap segala informasi dalam satu platform, baik itu informasi penting maupun yang mendesak. Sebagaimana disampaikan oleh informan sebelumnya, penggunaan aplikasi Facebook memungkinkan untuk mendapatkan berbagai informasi seperti berita duka cita, pernikahan, dan lain sebagainya. Di Facebook, semua informasi dapat diakses melalui postingan pengguna lain yang sering kali berisi ekspresi pribadi, foto, informasi, serta sering kali mereka menandai akun orang terdekat untuk mempercepat penyebaran informasi.

Hal ini sejalan dengan hubungan pada tahap-tahap perkenalan yaitu tahap tahap interaktif. Tahap ini ialah tahap memanipulasi komunikasi agar komunikator bisa memperoleh informasi melalui perilaku komunikasi (Subiyanto, 2011). Informasi yang didapat diakses oleh para penggunanya biasa berasal dari pengguna lain. Seperti halnya pada informan di atas ia bisa mendapatkan informasi hanya melalui status seseorang dan menanyakan kepada pembuat status serta membaca kolom komentar sehingganya ia bisa mendapatkan informasi.

Berdasarkan faktor-faktor diatas dapat dilihat jaringan sosial pada remaja di Desa Juriya menunjukkan berbagai tipe hubungan sosial yang terikat atas dasar kekerabatan, ras, etnik, pertemanan, ketetanggaan ataupun atas dasar kepentingan tertentu. Ketergantungan remaja untuk berinteraksi dengan teman-temannya cukup besar, baik untuk memenuhi saling bertukar informasi ataupun untuk sekedar berkomunikasi dengan teman dekat, teman lama, ataupun teman yang baru dikenal. Berbagai aplikasi faebook sering kali digunakan untuk membina hubungan dengan teman-temannya (Subiyanto, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian Aviarni et al (2020) dengan munculnya media sosial masyarakat dapat menjalin pertemanan dan saling berbagi informasi dengan orang lain tanpa kapanpun dan dimanapun. Media sosial sendiri merupakan media interaksi baru yang menciptakan ruang untuk berbagi cerita, maupun mengkomunikasikan ide atau inovasi yang dimilikinya. Begitupula dengan remaja di Desa Juriya dengan membagikan status-status di facebook dapat memberikan informasi kepada pengguna facebook lainnya baik selain itu mereka juga dapat menggunakan fitur pendukung lainnya seperti *video call* atau chat untuk membagi informasi secara pribadi.

Dampak Penggunaan Facebook Pada Kalangan Anak Muda di Desa Juriya

Tak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial memiliki beragam dampak bagi penggunanya, termasuk para pengguna aplikasi Facebook yang membawa dampak positif maupun negatif. Berikut adalah beberapa dampak penggunaan Facebook bagi kalangan anak muda di Desa Juriya:

1. Dampak Positif

a. Diskusi/*Group*

Fitur yang ada pada aplikasi facebook selain sebagai untuk memposting berbagai hal dan chat pribadi, aplikasi ini juga memiliki fitur lain yaitu bergabung pada *group* atau komunitas yang ada di facebook. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang berinisial AL:

“Iya, aku memiliki group sekolah dan group bersama sahabat-sahabatku, group tersebut sangatlah membantuku terutama saat Covid-19 kami dibuatkan group kelas untuk guru mengirim tugas, soal-soal serta group bersama teman-teman biasanya hanya digunakan untuk menggosip.”

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh informan lain yang berinisial RM:

“Iya punya group, seperti group Kumpulan anak muda Desa Juriya yang bernama group Karang Taruna Madani Desa Juriya, dari group tersebut aku mendapatkan informasi seperti informasi pertandingan sepak bola, rapat, dan lainnya. Selain group tersebut aku tidak memilikinya.”

Berdasarkan wawancara tersebut, fitur grup pada aplikasi Facebook telah terbukti membantu para remaja, terutama anak sekolah, selama pandemi Covid-19 dengan penerapan pembelajaran daring. Dengan adanya pembentukan grup ini, para siswa dan guru dapat berkomunikasi secara efektif serta mempermudah proses belajar mengajar. Selain sebagai sarana informasi dalam proses mengajar, manfaat lain yang diungkapkan oleh remaja di Desa Juriya termasuk mendapatkan informasi terkait rapat, pertandingan olahraga, dan informasi lainnya. Pembentukan grup ini bergantung pada keinginan para penggunanya untuk bergabung dalam komunitas yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan teori jaringan sosial. Jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengansatu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan (Subiyanto, 2011). Seperti jaringan yang di bentuk oleh para penggunanya dengan para pengguna lain sehingganya membentuk sebuah komunitas atau organisasi seperti yang dilakukan oleh remaja di Desa Juriya yang membentuk sebuah *group*.

b. Online Shop

Online shopping atau belanja online via internet, adalah suatu proses pembelian barang atau jasa dari mereka yang menjual melalui internet, atau layanan jualbeli secara online tanpa harus bertatap muka dengan penjual atau pihak pembeli secara langsung (Kuntoro, 2021). Manfaat facebook selain dari penjelasan di atas facebook juga dapat dilakukan sebagai media untuk mempromosikan jualan bagi para penggunanya. *Online shop* tersebut dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi para penggunanya. Hal ini di ungkapkan oleh informan yang berinisial R:

“Iya aku memposting jualan semenjak aku pulang kedesa ini, aku menjual makanan di facebook agar bisa cepat laku sehingganya aku mempostingnya di facebook, dan sering mendapatkan banyak komentar dari orang lain untuk memesan terlebih dahulu agar tidak kehabisan. Terutama saat Covid-19 melanda aku menjualnya secara online di facebook dan sebagian dari mereka ingin makanannya diantarakan secara langsung atau delivery. Biasanya aku menjual makanan seperti mie cakalang dan es cendol.”

Selain sebagai media hiburan dan chatting, Facebook juga sering digunakan oleh anak muda desa Juriya untuk mempromosikan hasil penjualan mereka agar bisa cepat laku. Selain berjualan offline, mereka juga aktif membagikan postingan di Facebook, yang dikenal sebagai jualan online. Dengan berjualan online, mereka memperoleh keuntungan yang cukup besar, terutama saat pandemi Covid-19. Mereka biasanya menjual secara online agar tetap mendapatkan pendapatan selama PPKM berlangsung. Toko online menjadi pilihan yang sangat efisien saat pemerintah menerapkan PPKM. Oleh karena itu, aplikasi Facebook sangat membantu mereka, terutama para penjual.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novianita (2021) bahwa dampak dari pandemi Covid 19 adalah kemerosotan dalam dunia bisnis dan ekonomi. Para pengusaha menemukan alternatif solusi untuk memasarkan produk mereka ke konsumen dengan cara pemasaran online dan *digital branding*. Karena belanja saat pandemik melalui online (*online shop*) merupakan cara yang paling ampuh ditawarkan oleh teknologi saat ini. Begitupula dengan masyarakat di Desa Juriya promosi yang mereka lakukan yaitu dengan promosi secara online melalui facebook.

2. Dampak Negatif

a. Mengurangi Interaksi Secara Langsung

Selain dampak positif yang telah diuraikan di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa Facebook juga memiliki dampak negatif lainnya. Hal ini disebabkan karena banyak orang yang menggunakan Facebook sebagai media utama untuk berinteraksi satu sama lain, yang pada akhirnya dapat mengurangi interaksi langsung antar remaja, seperti yang diungkapkan oleh informan NL:

“Jujur lebih nyaman chattingan dibanding berinteraksi langsung karena saya orangnya pemalu jadi lebih suka chatngan, di chatngan masih bisa di pikir untuk mau ngobrol atau ngomong apapun agar tidak salah kata.”

Semenjak anak muda sering menggunakan Facebook sebagai tempat untuk berkomunikasi, percakapan secara tatap muka menjadi berkurang. Sehingga, sebagian remaja di Desa Juriya, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo lebih nyaman berkomunikasi lewat obrolan daring dibanding secara langsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratidina & Mitha, 2023) yang menyatakan bahwa dampak negatif dari penggunaan media sosial seperti bisa menjauhkan orang-orang terdekat atau interaksi secara langsung menurun dengan interaksi menggunakan media sosial secara virtual/maya hal itu terjadi karena tingkat kemalasan seseorang bertemu secara langsung dengan orang lain. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitiannya Aziz & Nurainiah (2018) yang dimana dengan adanya handphone para remaja yang ada di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara

mengalami disfungsi, berkurangnya interaksi tatap muka kepada masyarakat sehingga kualitas interaksi langsung juga berkurang.

b. Pertengkaran/Kerusakan Hubungan

Dampak lain dari penggunaan Facebook adalah pertengkaran atau kerusakan hubungan antar pengguna. Hal ini bisa terjadi karena status yang kurang pantas bagi salah satu pihak, baik berupa sindiran maupun bentuk lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan yang berinisial LB:

“Oh, bertengkar dengan orang di facebook juga pernah bahkan sampai viral, aku memposting foto dan video serta memviralkannya lewat status di facebook karena hal itu membuatku menjadi buah bibir atau viral di desa Juriya.”

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan lain yang berinisial R:

“Iya, aku pernah bertengkar seperti ada yang merebut pacarku lalu aku mengajaknya untuk beradu fisik bahkan aku memberikan komentar perebut pacar orang di postingan fotonya. Jadi untuk bertengkar dengan sesama pengguna facebook aku sudah beberapa kali.”

Maksud dari kedua informan di atas adalah bahwa mereka pernah bertengkar dengan sesama pengguna akun Facebook. Hal ini disebabkan oleh beragam alasan, seperti postingan yang menyinggung, pihak lain memposting foto pacar mereka, dan alasan lainnya. Selain bertengkar di kolom komentar, beberapa remaja di Desa Juriya juga pernah bertengkar secara langsung atau beradu argument secara tatap muka, bahkan sampai merekam kejadian tersebut dan mempostingnya di Facebook, sehingga postingan tersebut menjadi viral. Jadi, selain dampak yang positif, bermain Facebook juga dapat mengundang masalah bahkan sampai merusak silaturahmi antar penggunanya.

c. Mudah Mengakses Pornografi

Dampak berikutnya adalah kemudahan anak muda dalam mengakses konten dewasa atau pornografi, yang sering kali mereka dapatkan melalui tautan yang diperoleh dari Facebook. Informasi ini disampaikan oleh seorang informan yang berinisial HL:

“Pernah, teman-temanku sering membagikan link pornografi. Selain itu akun yang sudah di retas oleh orang lain juga sering memposting video atau foto konten dewasa, tetapi ada juga yang membagikannya secara sadar, biasanya para laki-laki yang membagikannya.”

Perolehan akses pornografi mereka sangat mudah melalui tautan yang tersedia di Facebook, terutama yang dibagikan oleh teman mereka sendiri. Biasanya, mereka sering mengirim tautan pornografi melalui obrolan pribadi dan juga memberi rekomendasi video dewasa. Selain mengirim tautan, mereka juga sering membagikan konten video dewasa melalui pesan pribadi. Selain dari tautan yang dibagikan oleh teman mereka sendiri, gambar yang mengandung pornografi juga sering ditemukan di Facebook dan dibagikan oleh akun-akun yang telah diretas atau diambil alih oleh pihak lain, yang kemudian digunakan untuk menyebarkan konten yang tidak senonoh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar et al. (2018) munculnya internet dan media sosial telah membuka kemungkinan distribusi mudah dan cepat termasuk pornografi. Menurut situs simlarweb.com situs porno populer muncul pada peringkat 21, 26 dan 37 yang menunjukkan bahwa media sosial merupakan wadah tercepat dalam mengakses pornografi. Begitu juga yang dirasakan dengan rema muda yang ada di Desa Juriya dengan menggunakan media sosial mereka sangat mudah untuk mengakses segala hal termasuk pornografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Facebook masih tergolong baru bagi anak muda di Desa Juriya karena desa tersebut baru mendapatkan akses jaringan pada tahun 2020, sehingga mereka baru mengenal aplikasi Facebook. Aplikasi ini sangat diminati oleh remaja di Desa Juriya
2. Faktor-faktor yang membuat para anak muda di desa Juriya tertarik menggunakan aplikasi Facebook adalah sebagai tempat untuk mengekspresikan diri, hiburan, ajang silaturahmi, memperoleh teman baru, dan mendapatkan informasi terkini.
3. Dampak dari penggunaan Facebook: dampak positifnya adalah meningkatkan diskusi dan memfasilitasi kegiatan online shop, sedangkan dampak negatifnya adalah mengurangi interaksi langsung, menyebabkan pertengkaran atau kerusakan hubungan, dan memudahkan akses ke konten pornografi.

Daftar Referensi

- Agu, W. J. (2023). Eksistensi Tengkulak Dalam Menunjang Perekonomian Petani Jagung di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/drsj.v1i1.6>
- Anwar, M. T., Iriani, A., & Manongga, D. H. F. (2018). Analisis Pola Persebaran Pornografi Pada Media Sosial Dengan Sosial Network Analysis. *Jurnal Buana Informatika*, 9(1), 43–52.
- Aviarni, A., Arsyad, M., & Supliyah, R. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Halu Oleo). *Jurnal Masyarakat Pesisir Dan Pedesaan*, 2(2), 130–137.
- Aziz, M., & Nurainiah, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Al-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 19–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v4il.4204>
- Debi, Y. S., Musa, F. T., & Latore, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Usaha Wanita Tani Di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.37905/drsj.v1i2.11>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Gantiano, H. E. (2017). Fenomena Facebook Sebagai Sarana Komunikasi Sosial. *Jurnal Dharma Duta*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33363/dd.v15i1.163>
- Kuntoro, H. (2021). *Pengaruh Online Shop Pada Media Sosial Instagram Dan Facebook Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sma Polanharjo Klaten* [Universitas Widya Dharma Klaten]. [http://repository.unwidha.ac.id/2560/1/Hipnu Fix.pdf](http://repository.unwidha.ac.id/2560/1/Hipnu%20Fix.pdf)
- Muhlis, Jasad, U., & Halik, A. (2018). Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(1), 19–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v6i1.6759>
- Novianita, R. N. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran Ditigal Online Shop “Buka Lapak” Dalam Meningkatkan Penjualan Saat Pandemi Covid-19. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 27–34.
- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *JiUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 810–815. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083>

- Rachmawati, A. (2017). *Dukungan Sosial Teman Virtual Melalui Media Instagram Pada Remaja Akhir* [Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://core.ac.uk/download/pdf/185271909.pdf>
- Raliana, W. O., Bahtiar, & Supiyah, R. (2018). Dampak Penggunaan Facebook Terhadap Perilaku Remaja (Studi di Desa Sampuabalo Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton). *Neo Societal*, 3(2), 511.
- Rosyidah. (2015). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa. *Millah*, 16(2).
- Salimin, A. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook Pada Remaja Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna. *Selami IPS*, 15(2), 154–164.
- Sartika, K. S., Musa, F. T., & Harold, R. (2023). Solidaritas Komunitas Suku Batak di Kelurahan Tuladenggi Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. *Dynamics of Rural Society Journal*, 1(2), 69.
- Subiyanto, H. (2011). *Fenomena Facebook di Kalangan Remaja SMA (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Fenomena Facebook di Kalangan Remaja di SMA N 1 Boyolali)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahyudin, D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.